

Analisis semiotika ferdinand de saussure terhadap penggambaran benjamin netanyahu dalam karikatur hajjaj_cartoons

Mohammad Fatahillah Fauzil' Adhim

program studi Bahasa Dan Sastra Arab , Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
e-mail: 220301110010@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Benjamin Netanyahu,
Hajjaj_Cartoons, Karikatur,
Semiotika, Semiotika Ferdinand
de Saussure.

Keywords:

Benjamin Netanyahu,
Hajjaj_Cartoons, Cartoons,
Semiotics, Ferdinand de
Saussure's Semiotics.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggambaran Benjamin Netanyahu dalam karikatur karya Hajjaj_Cartoons dengan menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Karikatur sebagai bentuk seni visual memiliki peran penting dalam menyampaikan kritik sosial dan politik, terutama dalam konteks kontroversi yang melibatkan tokoh-tokoh publik seperti Netanyahu. Melalui analisis semiotika, penelitian ini mengidentifikasi tanda-tanda visual yang digunakan dalam karikatur dan menghubungkannya dengan makna yang dihasilkan. Hasil analisis menunjukkan bahwa karikatur-karikatur tersebut tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium untuk

menciptakan kesadaran sosial dan politik, serta mengekspresikan kritik terhadap kebijakan-kebijakan yang dianggap tidak adil. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang bagaimana seni karikatur dapat digunakan untuk menyoroti isu-isu global dan menggambarkan realitas sosial yang kompleks.

ABSTRACT

This study aims to analyse the portrayal of Benjamin Netanyahu in cartoons by Hajjaj_Cartoons using Ferdinand de Saussure's semiotic approach. Cartoons, as a form of visual art, play an important role in conveying social and political criticism, especially in the context of controversies involving public figures such as Netanyahu. Through semiotic analysis, this study identifies the visual signs used in the cartoons and relates them to the meanings they produce. The results of the analysis show that these caricatures not only serve as entertainment, but also as a medium for creating social and political awareness, as well as expressing criticism of policies that are considered unfair. Thus, this study contributes to the understanding of how caricature art can be used to highlight global issues and depict complex social realities.

Pendahuluan

Karikatur merupakan salah satu bentuk seni visual yang memainkan peran penting dalam komunikasi sosial dan politik. Dengan gaya satirnya yang khas, karikatur mampu menyampaikan pesan-pesan kompleks secara sederhana, efektif, dan terkadang provokatif. Sebagai media ekspresi(Wuryanto, 2020), karikatur tidak hanya sekadar menggambarkan peristiwa atau tokoh tertentu, tetapi juga berfungsi sebagai alat kritik terhadap struktur kekuasaan dan kebijakan yang dianggap tidak adil. Dalam konteks global, salah satu tokoh yang kerap menjadi subjek karikatur adalah Benjamin Netanyahu, mantan Perdana Menteri Israel yang dikenal karena kebijakan-kebijakan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

kontroversialnya, khususnya yang berkaitan dengan konflik Israel-Palestina. Netanyahu sering digambarkan dalam berbagai media, termasuk karya seni visual, sebagai simbol dari politik yang keras dan penuh kontroversi(Waluyanto, 2000).

Hajjaj_Cartoons adalah salah satu platform seni yang sering menyoroti isu-isu global melalui karikatur. Karikatur-karikatur yang diproduksi Hajjaj sering kali memuat kritik tajam terhadap kebijakan politik(Al-Masri, 2016), termasuk kebijakan Israel terhadap Palestina. Dengan menggunakan elemen-elemen visual yang kaya akan simbolisme, Hajjaj_Cartoons berhasil menciptakan karya-karya yang tidak hanya menarik secara estetika tetapi juga sarat akan makna. Karikatur ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan visual, tetapi juga menjadi medium untuk menciptakan kesadaran sosial dan politik di kalangan masyarakat global(ALjrah, 2021). Semiotika, khususnya yang diperkenalkan oleh Ferdinand de Saussure, memberikan kerangka teoritis yang kuat untuk menganalisis bagaimana tanda-tanda visual dalam sebuah karikatur menciptakan makna(Setyadi dkk., 2018). Saussure memandang tanda sebagai hubungan antara dua elemen utama: penanda (*signifier*), yaitu bentuk fisik atau representasi dari tanda, dan petanda (*signified*), yaitu konsep atau makna yang diwakili oleh tanda tersebut(Wibawa & Natalia, 2021). Hubungan antara penanda dan petanda bersifat arbitrer, artinya makna dari sebuah tanda bergantung pada konteks sosial dan budaya yang melingkupinya(Sitompul dkk., 2021).

Dalam konteks seni visual seperti karikatur, analisis semiotika memungkinkan pengungkapan makna yang tidak selalu terlihat secara langsung oleh mata. Sebagai contoh, elemen-elemen visual seperti ekspresi wajah, atribut, warna, atau simbol tertentu dalam karikatur dapat ditafsirkan sebagai bagian dari tanda yang menyampaikan pesan-pesan tertentu kepada audiensnya. Kajian literatur menunjukkan bahwa pendekatan semiotika dapat mengungkap kritik yang tersembunyi di balik karya seni visual, seperti karikatur politik(ALjrah, 2021). Namun, meskipun analisis semiotika telah diterapkan secara luas pada media visual, penelitian yang fokus pada karya Hajjaj_Cartoons, khususnya dalam menggambarkan Benjamin Netanyahu, masih relatif jarang ditemukan. Sebelum penelitian ini dibuat, dilakukan penelusuran literatur terdahulu yang mempunyai tema yang sama dengan penelitian yang dilakukan supaya menjadi kajian dan pertimbangan, penelusuran literatur juga berfungsi untuk menghindari plagiasi. Adapun temuan dari penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut: 1) (Syartanti, 2020) yang berjudul "Covid-19 dalam meme: Satire di tengah pandemi (Kajian semiotika Ferdinand de Saussure)"; 2)(Habibi, 2019) yang berjudul "Interpretasi Semiotika Ferdinand De Saussure dalam Hadis Liwa dan Rayah"; 3)(Erlangga dkk., 2024) dengan judul "Konstruksi Nilai Romantisme Dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu "Melukis Senja")"; 4)(Nugraha, 2016) dengan judul "Konstruksi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu "Bendera")". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggambaran Benjamin Netanyahu dalam karikatur karya Hajjaj_Cartoons dengan menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Analisis ini akan mengidentifikasi tanda-tanda visual yang digunakan dalam karikatur, menghubungkannya dengan makna yang dihasilkan, dan mengeksplorasi bagaimana makna tersebut menggambarkan kritik sosial dan politik terhadap Netanyahu.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggambaran Benjamin Netanyahu dalam karikatur yang dibuat oleh *Hajjaj_Cartoons* dengan menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang berfokus pada penggambaran dan interpretasi simbol-simbol dalam karikatur. Sumber data utama yang digunakan adalah karikatur-karikatur yang diambil langsung dari akun Instagram *Hajjaj_Cartoons*. Karikatur-karikatur ini menggambarkan figur Benjamin Netanyahu, yang akan dianalisis untuk mengidentifikasi simbol-simbol dan tanda-tanda yang muncul dalam setiap gambar. Sumber data sekunder meliputi artikel ilmiah, jurnal, buku, dan referensi internet yang membahas teori semiotika dan penggambaran tokoh publik dalam media visual, yang akan membantu memberikan konteks yang lebih luas dalam analisis ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, di mana peneliti membaca berbagai sumber yang relevan dengan topik dan teori yang digunakan. Selain itu, teknik simak akan diterapkan untuk mengamati dengan seksama karikatur-karikatur yang ada, sedangkan teknik baca dan tulis akan digunakan untuk memahami dan mencatat informasi yang diperlukan. Peneliti juga akan menulis hasil pengamatan dan interpretasi selama proses analisis data. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode analisis data Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap utama. Tahap pertama adalah reduksi data, di mana peneliti akan menyaring elemen-elemen penting dalam karikatur, seperti simbol dan tanda yang berkaitan dengan representasi Netanyahu. Selanjutnya, data yang telah dipilih akan disajikan dalam bentuk deskriptif, dengan menjelaskan makna dari setiap simbol yang ditemukan dalam karikatur. Terakhir, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis, menghubungkan simbol-simbol yang ada dengan konteks sosial-politik yang relevan serta menggunakan teori semiotika Saussure untuk memahami cara karikatur ini merepresentasikan tokoh tersebut.

Pembahasan

Pada bab ini, akan dipaparkan hasil temuan data terhadap karikatur-karikatur yang diambil langsung dari akun Instagram *Hajjaj_Cartoons*. Karikatur-karikatur tersebut menggambarkan figur Benjamin Netanyahu, yang dianalisis melalui pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Setiap gambar akan disajikan dengan deskripsi mendalam mengenai simbol, tanda, serta makna yang terkandung di dalamnya. Temuan ini menjadi dasar dalam membangun pemahaman mengenai bagaimana tokoh publik tersebut digambarkan dalam bentuk visual, serta bagaimana teori semiotika dapat diterapkan untuk menginterpretasi pesan yang disampaikan dalam karikatur-karikatur tersebut.

No	Gambar	Teori semiotika Ferdinand De Saussure	
		penanda (signifier)	petanda (signified)
1		<p>Poster "WANTED" dengan tulisan "PENJAHAT PERANG DICARI UNTUK SEBUAH KEADILAN":</p> <p>Poster ini menunjukkan bahwa seseorang, dalam hal ini, Benjamin Netanyahu, dicari untuk keadilan karena dianggap sebagai penjahat perang.</p> <p>Poster yang ditempel di gedung yang bertuliskan "UN" atau "PBB": Gedung ini menunjukkan simbol Perserikatan Bangsa-Bangsa, lembaga internasional yang bertanggung jawab untuk menangani isu-isu perdamaian dan keadilan internasional.</p> <p>Bendera-bendera negara di bawah gedung: Bendera-bendera negara ini melambangkan komunitas internasional atau negara-negara anggota PBB.</p> <p>Orang bersayap yang menancapkan paku pada poster: Orang ini yang bersayap tampaknya bertindak sebagai penegak keadilan, menempelkan poster untuk mengungkapkan bahwa seseorang (Netanyahu) harus dihadapkan pada hukum.</p>	<p>Poster "WANTED" dengan tulisan "PENJAHAT PERANG DICARI UNTUK SEBUAH KEADILAN":</p> <p>Poster ini menggambarkan Netanyahu sebagai figur yang dicari karena dugaan keterlibatannya dalam kejadian perang. Kata "wanted" mengingatkan kita pada poster-poster pencarian yang biasa digunakan untuk mencari pelaku kejadian besar. Dalam konteks ini, Netanyahu dilabeli sebagai penjahat perang, yang menunjukkan bahwa ia dipandang oleh kartunis sebagai orang yang bertanggung jawab atas tindakan yang merugikan banyak orang, dan membutuhkan pertanggungjawaban atas tindakannya.</p> <p>Gedung bertuliskan "UN" atau "PBB": Gedung yang bertuliskan "UN" atau "PBB" menunjukkan bahwa permintaan untuk keadilan ini berasal dari lembaga internasional yang memiliki kewenangan untuk mengadili kejadian perang. PBB sering kali diharapkan menjadi lembaga yang bisa menegakkan hukum internasional dan memberikan keadilan bagi korban perang. Dengan menempelkan poster di gedung PBB, kartunis tampaknya ingin</p>

			<p>menunjukkan bahwa lembaga internasional ini memiliki peran penting dalam menuntut pertanggungjawaban, meskipun dalam praktiknya, sering kali lembaga ini dianggap kurang efektif atau lamban.</p> <p>Bendera-bendera negara di bawah gedung: Bendera-bendera negara menunjukkan bahwa masalah ini bukan hanya milik satu negara saja (Israel atau Palestina), tetapi menjadi masalah global yang melibatkan banyak negara. Ini menggambarkan solidaritas internasional yang diharapkan bisa mendukung keadilan bagi korban perang dan mengutuk tindakan Netanyahu.</p> <p>Orang bersayap yang menancapkan paku pada poster: Orang bersayap ini dapat dilihat sebagai simbol pahlawan atau figur yang membawa kebenaran. Sayapnya mungkin melambangkan sifat idealis atau heroik, sementara tindakannya menancapkan paku pada poster menunjukkan bahwa ada upaya untuk "menempelkan" atau menegakkan keadilan. Orang tersebut bisa dianggap sebagai figur yang berusaha untuk mengungkapkan kebenaran dan mengajukan pertanggungjawaban atas tindakan Netanyahu.</p>
--	--	--	--

2		<p>Benjamin Netanyahu dengan jas biru: Netanyahu digambarkan dengan jas biru, yang merupakan simbol formalitas dan kekuasaan, namun ia terpojok dalam posisi yang kurang menguntungkan.</p> <p>Dinding yang retak dan rusak: Dinding yang retak menunjukkan situasi yang rapuh atau tidak stabil. Dinding ini mencerminkan benteng pertahanan atau struktur yang mulai runtuh.</p> <p>Rudal yang tertancap di dinding: Rudal yang menancap di dinding melambangkan ancaman yang datang dari luar atau serangan yang terus-menerus.</p> <p>Lantai yang rusak: Lantai yang rusak menunjukkan ketidakmampuan untuk mempertahankan kestabilan atau kendali, serta situasi yang semakin memburuk.</p> <p>Pemukiman yang hancur di bawah: Di bawah Netanyahu, ada karikatur pemukiman yang hancur, yang menggambarkan kerusakan sosial atau dampak destruktif yang disebabkan oleh tindakannya atau kebijakan yang diambil.</p>	<p>Netanyahu dengan jas biru: Jas biru adalah simbol formalitas, tetapi dalam konteks ini, kesan formal tersebut terkontras dengan situasi yang sangat terpojok dan penuh ancaman. Netanyahu, yang biasanya tampak kuat dan berkuasa, digambarkan dalam posisi yang sangat rentan dan terpojok, yang mungkin menunjukkan bahwa meskipun ia memegang kekuasaan, ia kini menghadapi krisis atau tekanan besar.</p> <p>Dinding yang retak dan rusak: Dinding yang retak melambangkan ketidakstabilan atau kehancuran. Ini bisa diartikan sebagai simbolik dari kekuatan yang mulai runtuh, baik secara internal (misalnya, ketidakmampuan Israel untuk mempertahankan posisinya) atau eksternal (tekanan dari negara-negara lain). Keretakan ini menandakan bahwa struktur politik atau militer yang dibangun Netanyahu mulai goyah.</p> <p>Rudal yang tertancap di dinding: Rudal yang tertancap menunjukkan adanya serangan berkelanjutan atau ancaman langsung. Ini bisa mengacu pada serangan militer atau tekanan internasional yang terus menimpa Netanyahu. Keberadaan rudal yang banyak menunjukkan</p>
---	---	--	---

			<p>banyaknya pihak yang menentang kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Netanyahu atau bahkan Israel secara keseluruhan.</p> <p>Lantai yang rusak: Lantai yang rusak memperkuat gambaran situasi yang semakin memburuk dan kehilangan fondasi. Ini bisa menggambarkan ketidakmampuan untuk mempertahankan stabilitas politik atau sosial, baik di dalam negeri maupun dalam hubungan internasional. Lantai yang rusak memberi kesan bahwa bahkan posisi Netanyahu sekarang sangat rapuh.</p> <p>Pemukiman yang hancur di bawah: Pemukiman yang hancur di bawah Netanyahu menggambarkan dampak negatif dari kebijakan atau tindakannya terhadap rakyat, terutama di kawasan yang dilanda konflik. Ini mengacu pada kerusakan yang ditimbulkan oleh kebijakan militer atau politik, yang merugikan kehidupan warga sipil, baik di Israel maupun Palestina. Kerusakan ini menjadi simbol dari penderitaan dan kehancuran yang lebih luas akibat ketegangan politik.</p>
3		Benjamin Netanyahu di dalam pesawat F-35: Pesawat tersebut	Netanyahu dalam pesawat: Melambangkan perannya dalam memimpin strategi militer Israel, tetapi

		<p>melambangkan kekuatan militer canggih.</p> <p>Ekspresi wajah Netanyah: Tampak cemas atau gugup.</p> <p>Deretan rudal di luar pesawat: Menunjukkan aktivitas militer atau agresi.</p>	<p>ekspresi wajahnya bisa menunjukkan tekanan atau rasa tanggung jawab yang berat.</p> <p>Pesawat F-35: Melambangkan kekuatan teknologi militer Israel yang modern.</p> <p>Rudal: Melambangkan ancaman militer yang bisa diarahkan ke luar, tetapi juga menandakan potensi eskalasi konflik.</p>
4		<p>Figur Benjamin Netanyah: Dikarikaturkan sebagai landak dengan tubuh penuh duri, menyerupai persenjataan (misalnya, misil atau rudal).</p> <p>Simbol bendera Israel: Tertancap di salah satu duri, memperkuat asosiasi figur tersebut dengan identitas nasional Israel.</p> <p>Duri-duri seperti senjata: Menunjukkan agresi atau kekuatan militer yang tajam</p> <p>Lingkungan penuh senjata: Menunjukkan ancaman dari luar.</p>	<p>Netanyah sebagai landak: Landak melambangkan pertahanan diri yang agresif, tetapi juga bisa menunjukkan isolasi atau kekuatan yang defensif.</p> <p>Bendera Israel: Menguatkan identitas Netanyah sebagai pemimpin negara yang mengandalkan kekuatan militer untuk melindungi atau menyerang.</p> <p>Persenjataan di duri: Melambangkan sikap militeristik yang defensif sekaligus ofensif terhadap ancaman eksternal.</p> <p>Lingkungan senjata: Petanda bahwa konflik militer atau ancaman eksternal adalah bagian dari narasi kepemimpinan Netanyah.</p>

5		<p>Benjamin Netanyahu sebagai King Kong: Netanyahu digambarkan sebagai tokoh fiksi King Kong yang dikenal kuat dan destruktif.</p> <p>Menara berbentuk Paman Sam: Menara yang melambangkan Amerika Serikat sebagai "penopang" Netanyahu.</p> <p>Serangan pesawat dan rudal: Banyak senjata diarahkan ke Netanyahu, tetapi tidak ada yang berhasil menjatuhkannya.</p> <p>Merpati dengan tulisan UN (PBB): Merpati sebagai simbol perdamaian dan organisasi internasional.</p> <p>Senjata yang hancur: Menunjukkan bahwa serangan tidak efektif.</p>	<p>Netanyahu sebagai King Kong: Menggambarkan Netanyahu sebagai tokoh yang kuat, dominan, dan mungkin destruktif. Karikatur ini kemungkinan mengkritik kepemimpinannya atau tindakannya, terutama dalam konteks konflik yang melibatkan Israel.</p> <p>Menara berbentuk Paman Sam: Menara melambangkan Amerika Serikat sebagai negara yang memberikan dukungan besar kepada Netanyahu. Karikatur ini dapat mencerminkan hubungan erat atau ketergantungan antara Netanyahu dan Amerika Serikat.</p> <p>Serangan pesawat dan rudal yang gagal: Menunjukkan upaya internasional (mungkin kritik, tekanan, atau bahkan tindakan nyata) untuk melawan atau mengurangi pengaruh Netanyahu, tetapi upaya tersebut dianggap tidak berhasil.</p> <p>Merpati dengan tulisan UN: PBB sering dianggap sebagai simbol perdamaian dunia. Kehadirannya mungkin melambangkan upaya perdamaian internasional yang dianggap kurang efektif dalam menyelesaikan konflik yang melibatkan Netanyahu atau Israel.</p> <p>Senjata yang hancur: Melambangkan gagalnya</p>
---	---	--	---

			usaha untuk "menjatuhkan" Netanyahu baik secara politik, diplomatik, maupun militer.
--	--	--	--

Tabel 1**Analisis Data**

Pada bab ini, analisis dilakukan terhadap temuan-temuan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dengan menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Setiap karikatur yang menggambarkan Benjamin Netanyahu akan dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi tanda-tanda dan simbol yang digunakan oleh pembuat karikatur. Analisis ini akan mengungkapkan bagaimana makna dibangun melalui hubungan antara tanda dan penanda, serta bagaimana penggambaran tokoh tersebut mencerminkan persepsi sosial-politik yang ada. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih jelas mengenai cara semiotika Saussure berperan dalam interpretasi karikatur sebagai bentuk komunikasi visual. Berikut ini adalah analisis data dari temuan data :

**Gambar No. 1**

Pada Karikatur ini memberikan gambaran yang kuat tentang bagaimana Benjamin Netanyahu dipandang oleh kartunis dalam konteks kejahatan perang dan penghindaran keadilan internasional. Poster dengan tulisan "WANTED" yang mencantumkan Netanyahu sebagai "penjahat perang" menggambarkan bagaimana ia dianggap bertanggung jawab atas berbagai tindak kekerasan dan pelanggaran yang merugikan banyak orang, mungkin terkait dengan kebijakan militer Israel. Label "penjahat perang" ini menunjukkan seruan untuk pertanggungjawaban, yang melibatkan tuntutan dari komunitas internasional. Menempelnya poster pada gedung yang bertuliskan "UN" atau "PBB" mencerminkan harapan agar lembaga internasional seperti PBB mengambil peran lebih aktif dalam mengadili dan menuntut keadilan untuk tindakan-tindakan yang dilakukan oleh Netanyahu. PBB, yang seharusnya menjadi pengawal perdamaian dan keadilan internasional, dihadirkan di sini sebagai simbol upaya yang diharapkan oleh komunitas global untuk membawa Netanyahu ke pengadilan atas kejahatan yang dilakukannya. Namun, ini juga bisa diartikan sebagai kritik terhadap kelemahan atau ketidakmampuan PBB untuk secara efektif menangani kejahatan perang, terutama yang melibatkan negara besar atau berpengaruh.

Bendera-bendera negara di bawah gedung tersebut mempertegas bahwa keadilan internasional bukanlah masalah negara tunggal, tetapi sebuah masalah global yang

melibatkan solidaritas dari berbagai negara untuk menegakkan hukum internasional. Ini bisa dianggap sebagai kritik terhadap ketidakpedulian atau ketidakberdayaan negara-negara tertentu dalam menghadapi ketidakadilan, terutama yang melibatkan kekuatan besar seperti Israel. Sosok orang bersayap yang menancapkan paku pada poster juga memberikan gambaran tentang individu yang berjuang untuk kebenaran dan keadilan. Karakter ini menggambarkan pahlawan atau aktivis yang tidak hanya berbicara tentang keadilan, tetapi juga bertindak untuk menegakkan kebenaran. Sayapnya memberikan kesan bahwa ia adalah figur idealis, berusaha mengungkapkan keadilan meskipun dengan tantangan besar. Secara keseluruhan, gambar ini mengandung pesan satir dan kritik tajam terhadap kekuatan politik internasional, lembaga seperti PBB, serta perlunya pertanggungjawaban terhadap tindakan-tindakan yang merugikan banyak orang. Karikatur ini memperlihatkan perjuangan untuk keadilan dalam menghadapi kekuatan besar yang sulit dijangkau oleh hukum internasional.



Gambar No. 2

Karikatur ini menggambarkan Benjamin Netanyahu dalam posisi yang sangat terpojok, meskipun ia merupakan pemimpin yang kuat dan berkuasa. Dalam gambar ini, kehadiran Netanyahu dengan jas biru, yang biasanya identik dengan kekuatan dan kekuasaan, justru menunjukkan sebuah paradoks. Jas biru yang formal dipakai oleh seorang pemimpin yang sedang menghadapi kehancuran, baik secara literal maupun simbolis. Netanyahu, yang tampaknya biasanya berada di puncak kekuasaan, kini digambarkan dalam situasi yang sangat rentan dan terpojok.

Dinding yang retak dan rusak menjadi simbol dari sistem atau struktur yang mulai hancur. Dalam konteks ini, dinding yang sebelumnya kokoh mulai menunjukkan keretakan akibat tekanan yang datang dari berbagai arah, baik dari dalam maupun luar Israel. Rudal yang terus-menerus menancap di dinding mencerminkan adanya serangan atau ancaman yang tidak berhenti, baik dalam bentuk kritikan internasional, tekanan politik, atau bahkan serangan fisik yang terus terjadi. Gambaran ini juga bisa menyoroti ketidakstabilan yang dihadapi oleh Netanyahu, baik dalam aspek politik domestik maupun hubungan internasional. Lantai yang rusak memperlihatkan bahwa fondasi politik atau sosial yang dimiliki Netanyahu kini sudah mulai goyah. Keberadaan pemukiman yang hancur di bawahnya mengingatkan pada kerusakan yang ditimbulkan oleh kebijakan atau tindakan yang diambil selama kepemimpinannya, yang sering kali berdampak langsung pada kehidupan warga sipil. Dalam hal ini, karikatur ini mengkritik ketidakmampuan atau ketidaksadaran pemerintah Israel, di bawah kepemimpinan Netanyahu, untuk menjaga perdamaian dan stabilitas, baik di dalam negeri maupun di kawasan yang lebih luas. Secara keseluruhan, gambar ini menggambarkan Netanyahu yang terperangkap dalam situasi yang semakin memburuk, terperangkap dalam jaringan serangan dan ketidakstabilan yang ia tidak dapat hindari. Ini bisa diartikan sebagai kritik terhadap kebijakan-kebijakan yang diambilnya, yang berkontribusi pada

ketidakstabilan internal dan eksternal, serta dampaknya yang merugikan rakyat yang terdampak oleh konflik yang berlangsung.



Gambar No. 3

Karikatur kedua menggambarkan Benjamin Netanyahu di dalam pesawat tempur F-35, sebuah simbol kekuatan militer Israel yang canggih. Dalam konteks semiotika, penanda utama di sini adalah pesawat tempur itu sendiri, yang mewakili kemampuan militer Israel yang sangat modern dan mengesankan. Pesawat F-35 sering kali diasosiasikan dengan teknologi canggih dan kekuatan serangan udara yang dapat melibas ancaman dari jarak jauh, menggambarkan bagaimana Netanyahu memanfaatkan kekuatan militer untuk menghadapi konflik dan ancaman eksternal. Ini mengindikasikan bahwa kebijakan Netanyahu sangat bergantung pada penggunaan teknologi militer mutakhir untuk mempertahankan negara, dan secara visual, pesawat ini memperkuat citra Netanyahu sebagai pemimpin yang mengandalkan kekuatan militer.

Ekspresi wajah Netanyahu yang tampak cemas atau tertekan juga merupakan penanda penting dalam karikatur ini. Meskipun ia berada di dalam pesawat tempur, simbol kekuatan militer, ekspresi wajahnya menunjukkan ketegangan atau kelelahan. Ini menciptakan kontras yang kuat antara citra kekuatan yang dimiliki oleh Israel dan ketidaknyamanan atau beban pribadi yang dirasakan oleh Netanyahu sebagai pemimpin. Wajahnya yang tergambar lelah memberikan petanda bahwa meskipun memiliki kekuatan, ia juga menghadapi tekanan besar dalam mengelola situasi politik dan militer yang rumit. Hal ini bisa diartikan sebagai kritik terhadap beban mental yang datang bersama dengan pengambilan keputusan yang melibatkan ancaman dan konfrontasi internasional.

Selain itu, karikatur ini juga menampilkan deretan misil yang terbang di belakang pesawat, yang lebih jauh menegaskan adanya ancaman atau eskalasi konflik yang terus-menerus mengintai. Penanda misil ini menunjukkan bahwa meskipun Netanyahu memiliki kemampuan untuk menyerang atau membela diri, dunia di sekitarnya tetap penuh dengan bahaya. Ini mencerminkan ketegangan yang ada di Timur Tengah, di mana ancaman eksternal terus mendekat. Dengan demikian, petanda dari karikatur ini adalah bahwa Netanyahu, meskipun dilengkapi dengan kekuatan militer yang luar biasa, berada dalam posisi yang sulit dan penuh tekanan, dihadapkan pada tantangan besar dalam menghadapi ancaman yang tidak kunjung usai. Kritik yang disampaikan melalui karikatur ini adalah bahwa meskipun Netanyahu memiliki keunggulan militer, ia harus terus-menerus berhadapan dengan konsekuensi dari kebijakan yang melibatkan kekerasan dan eskalasi militer.



Gambar no 4

Karikatur ini menggambarkan Benjamin Netanyahu sebagai seekor landak dengan tubuh yang penuh dengan duri tajam. Duri-duri ini memiliki bentuk yang menyerupai senjata atau misil, yang menandakan kekuatan militer yang dimiliki oleh Netanyahu dan negara Israel. Penanda ini menggambarkan bahwa Netanyahu diposisikan sebagai sosok yang sangat bergantung pada kekuatan militer, dengan kebijakan luar negeri yang agresif dan defensif. Dalam hal ini, landak digunakan untuk melambangkan sifat protektif yang ekstrem, seperti cara hewan ini mempertahankan diri dengan duri, yang menggambarkan bagaimana Netanyahu mungkin melihat dirinya dalam konfrontasi internasional, terutama dalam konflik di Timur Tengah.

Selain itu, bendera Israel yang muncul pada salah satu duri memperkuat makna visual tersebut, dengan menunjukkan bahwa sosok yang digambarkan adalah Netanyahu dan kaitannya yang tak terpisahkan dengan negara Israel. Bendera ini berfungsi sebagai penanda bahwa kebijakan yang ditampilkan bukan hanya milik individu, tetapi lebih luas lagi, merupakan cerminan dari kebijakan negara yang didukung oleh Netanyahu. Lingkungan yang dipenuhi dengan senjata dan misil yang terbang di sekitar karakter tersebut menunjukkan bahwa situasi yang dihadapi Netanyahu bukan hanya ancaman yang tampak di permukaan, tetapi juga konfrontasi yang intensif, mungkin merujuk pada ancaman dari negara atau kelompok tertentu yang terus menerus menguji kekuatan Israel.

Ekspresi wajah Netanyahu dalam karikatur ini juga menarik untuk dianalisis. Meskipun tubuhnya digambarkan dengan bentuk landak yang cenderung defensif, wajahnya tetap manusiawi, memberi kesan bahwa meskipun dia bertindak agresif dan penuh perlindungan, di balik itu ada pemimpin yang mungkin merasa terbebani oleh keputusan-keputusan yang harus diambil. Ekspresi ini memperlihatkan dilema dan ketegangan yang mungkin dialami Netanyahu dalam menjalankan kebijakan militer dan menjaga keamanan negaranya. Dengan demikian, karikatur ini menyampaikan kritik terhadap kebijakan luar negeri Netanyahu yang penuh ketegangan, memperlihatkan sisi militaristik yang diimbangi dengan potensi konsekuensi dari konfrontasi yang berkelanjutan.



Gambar no 5

Karikatur ini merupakan kritik tajam terhadap dinamika politik global, khususnya yang melibatkan peran Benjamin Netanyahu, Amerika Serikat, dan lembaga internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Netanyahu digambarkan sebagai tokoh yang kuat, dominan, dan bahkan destruktif, mirip dengan King Kong, yang melambangkan figur pemimpin yang sulit dikendalikan meskipun mendapat tekanan dari berbagai pihak. King Kong juga melambangkan ancaman besar, namun dalam konteks ini, ancaman tersebut dipadukan dengan kritik terhadap peran Netanyahu di panggung geopolitik, terutama dalam konflik Palestina-Israel. Menara berbentuk Paman Sam melambangkan Amerika Serikat sebagai fondasi yang menopang kekuasaan Netanyahu. Hal ini mencerminkan hubungan erat antara Israel di bawah kepemimpinan Netanyahu dan Amerika Serikat, baik dalam bentuk dukungan politik, militer, maupun diplomatik. Menara tersebut juga bisa diartikan sebagai simbol dominasi AS dalam menentukan dinamika politik dunia, terutama di kawasan Timur Tengah, sekaligus menyoroti peran AS sebagai "pelindung" Netanyahu dalam menghadapi kritik atau tekanan internasional.

Keberadaan pesawat, rudal, dan senjata yang menyerang Netanyahu tetapi hancur atau gagal menimbulkan dampak signifikan menunjukkan bahwa berbagai upaya untuk menekan atau melawan Netanyahu—baik dari sisi diplomatik, militer, maupun kritik internasional—dianggap tidak efektif. Hal ini bisa mencerminkan frustrasi atas ketidakseimbangan kekuasaan di panggung politik global, di mana Netanyahu dan kebijakan Israel terus bertahan meskipun mendapat kecaman luas dari masyarakat internasional. Simbol merpati dengan tulisan "UN" (PBB) menunjukkan upaya perdamaian atau diplomasi yang dilakukan oleh lembaga internasional seperti PBB. Namun, posisi merpati yang tampaknya tidak berdaya dalam menghadapi Netanyahu menunjukkan kritik terhadap kelemahan lembaga tersebut dalam menjalankan fungsinya sebagai penjaga perdamaian dunia. Hal ini mungkin menyiratkan bahwa institusi internasional seperti PBB sering kali tidak mampu menyelesaikan konflik besar karena terhalang oleh kekuatan politik negara-negara besar seperti AS dan aliansinya.

Secara keseluruhan, karikatur ini mengandung pesan satir yang menggambarkan ketidakseimbangan kekuasaan dalam geopolitik global. Netanyahu diibaratkan sebagai tokoh yang sulit dijatuhkan, terlindungi oleh Amerika Serikat, sementara institusi internasional dan berbagai upaya lain untuk mengimbangi kekuatannya dianggap tidak efektif. Kritik dalam karikatur ini tidak hanya tertuju pada Netanyahu sebagai individu, tetapi juga pada struktur kekuasaan global yang memungkinkan dominasi semacam itu terjadi tanpa kontrol yang memadai dari komunitas internasional.

Kesimpulan

Dari analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggambaran Benjamin Netanyahu dalam karikatur Hajjaj_Cartoons mencerminkan kritik tajam terhadap kebijakan dan tindakan yang dianggap merugikan banyak pihak, khususnya dalam konteks konflik Israel-Palestina. Melalui elemen-elemen visual yang kaya akan simbolisme, karikatur ini berhasil menyampaikan pesan-pesan yang mendalam dan provokatif. Pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure memungkinkan pemahaman

yang lebih dalam mengenai hubungan antara penanda dan petanda dalam karikatur, serta bagaimana makna tersebut dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya. Penelitian ini menegaskan pentingnya seni karikatur sebagai alat komunikasi yang efektif dalam menyampaikan kritik sosial dan politik, serta mendorong kesadaran masyarakat terhadap isu-isu global yang relevan.

Daftar Pustaka

- ALjrah, I. M. (t.t.). *Women as Metaphors in Emad Hajjaj Political Cartoons*.
- Al-Masri, H. (2016). Jordanian editorial cartoons: A multimodal approach to the cartoons of Emad Hajjaj. *Language & Communication*, 50, 45–58. <https://doi.org/10.1016/j.langcom.2016.09.005>
- Erlangga, C. Y., Utomo, I. W., & Anisti, A. (2024). KONSTRUKSI NILAI ROMANTISME DALAM LIRIK LAGU (ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE PADA LIRIK LAGU “MELUKIS SENJA”). *Linimasa : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 149–160. <https://doi.org/10.23969/linimasa.v4i2.4091>
- Habibi, M. D. (2019). Interpretasi Semiotika Ferdinand De Saussure dalam Hadis Liwa dan Rayah. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, 1(2), 115–124. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v1i2.612>
- Nugraha, R. P. (2016). KONSTRUKSI NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM LIRIK LAGU (ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE PADA LIRIK LAGU “BENDERA”). 5.
- Setyadi, M. A., Putri, Y. R., & Putra, A. (t.t.). ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE SEBAGAI REPRESENTASI NILAI KEMANUSIAAN DALAM FILM THE CALL.
- Sitompul, A. L., Patriansyah, M., & Pangestu, R. (2021). ANALISIS POSTER VIDEO KLIP LATHI: KAJIAN SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE. *Besaung : Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 6(1). <https://doi.org/10.36982/jsdb.v6i1.1830>
- Syartanti, N. I. (t.t.). Covid-19 dalam meme: Satire di tengah pandemi (Kajian semiotika Ferdinand de Saussure).
- Waluyanto, H. D. (t.t.). KARIKATUR SEBAGAI KARYA KOMUNIKASI VISUAL DALAM PENYAMPAIAN KRITIK SOSIAL. 2(2).
- Wibawa, M., & Natalia, R. P. (2021). ANALISIS SEMIOTIKA STRUKTURALISME FERDINAND DE SAUSSURE PADA FILM “BERPAYUNG RINDU.” *VCoDe : Visual Communication Design Journal*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.26887/vcode.v1i1.2213>
- Wuryanto. (2020). Katakan dengan karikatur. CV Jejak, Anggota IKAPI. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=b3n_DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=P1&dq=info:wyUN7jSOft4J:scholar.google.com/&ots=z-itdB7jF8&sig=R6cY6PCINriETXuRv_dkoXMEdeA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false